

Kita akan kagum dengan ketepatan catatan mengenai semua tindakan kita, karena kita akan diingatkan tentang hal-hal yang sudah lama terlupakan. Allah berkata,

“Allah mengumpulkan (mencatat) amal perbuatan itu, padahal mereka telah melupakannya.” - Quran 58:6

Memikirkan hal ini secara mendalam seharusnya membuat kita malu melakukan dosa apa pun sementara mengetahui bahwa ia akan dicatat terhadap kita dan dibentangkan pada Hari Pembalasan di hadapan Allah.

Bagi mereka yang meragukan kemampuan Allah untuk membangkitkan dan menghakimi mereka, Allah memetik orang-orang kafir yang mengatakan:

“Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang, yang telah hancur luluh?” Katakanlah: “Ia akan dibidupkan oleh Tuhan yang menciptakannya kali yang pertama. Dan Dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk!” - Quran 36:78-79

Surga dan Neraka

Mereka yang meyakini bahwa Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang layak disembah, dan melakukan perbuatan baik, akan dihadiah surga.

Nabi Muhammad (saw) meriwayatkan bahwa Allah berfirman:

“Aku telah mempersiapkan untuk hamba-hamba-Ku yang saleh, hal-hal yang sangat baik yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar telinga, atau hati manusia pun tidak pernah bisa merasakan.”

Ini sangat berbeda dengan orang-orang yang menolak keesaan Allah, yang akan diberitahu:

“Inilah Jahannam yang dahulu kamu diancam (dengannya). Masuklah ke dalamnya pada hari ini disebabkan kamu dahulu mengingkarinya.”

Quran 36:63-64

“Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (mereka). Mereka dan isteri-isteri mereka berada dalam tempat yang teduh, bertelekan di atas takhta-takhta. Di surga itu mereka memperoleh buah-buahan dan memperoleh apa yang mereka minta.”

Quran 36:55-57

Untuk orang-orang kafir adalah yang terburuk dari hukuman:

“Sesungguhnya neraka Jahannam itu (padanya) ada tempat pengintai, lagi menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas, mereka tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya, mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman, selain air yang mendidih dan nanah, sebagai pembalasan yang setimpal. Sesungguhnya mereka tidak berharap (takut) kepada hisab, dan mereka mendustakan ayat-ayat Kami dengan sesungguhnya. Dan segala sesuatu telah Kami catat dalam suatu kitab. Karena itu rasakanlah. Dan Kami sekali-kali tidak akan menambah kepada kamu selain daripada azab.”

Quran 78:21-30

Kesimpulan

“Hai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pemurah. Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang, dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu. Bukan hanya durhaka saja, bahkan kamu mendustakan hari pembalasan.”

Quran 82:6-9

Kematian tidak bisa dihindari. Tujuan hidup kita adalah untuk menyembah Allah saja, amalan-amalan saleh dan menghindari semua yang dilarang. Nasib kita sedang ditentukan atas dasar tindakan kita saat ini, jadi kita bisa memanfaatkan peluang kita di Bumi untuk memastikan tempat abadi bagi diri kita sendiri di Firdaus, atau kita bisa menyalakan kehidupan ini dan menghukum diri kita sendiri untuk balasan kekal di Neraka.

“Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam surga yang penuh kenikmatan, dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka.”

Quran 82:13-14

v1.01

KEMATIAN & AKHIRAT DALAM ISLAM

“Setiap jiwa akan merasakan kematian.”

Quran 29:57

Untuk maklumat lanjut & Siri Pamphlet Selebihnya

p (+61) 3 9309-1515 **w** islamicpamphlets.com **e** shareislam@gmail.com

Butir-butir Derma (Setiap derma \$1 AUD menghasilkan 15 pamphlet)

Nama Bank Commonwealth Bank
BSB 063620 **Akaun** 10532332

Akaun Pamphlet Project Australia
Swift (international) CTBAU2S

pelajari
asasnya

islamicpamphlets.com

Kematian adalah Dekat

Kematian adalah kenyataan yang tidak bisa dihindari oleh siapa pun. Ia mendekati setiap hari; setiap jam; setiap menit. Menurut buku CIA The World Factbook 2007, hampir dua orang meninggal setiap detik. 57,9 juta orang setiap tahun, mengagetkan! Setiap makhluk akan mencapai takdir yang tak terhindarkan ini, tanpa memandang usia, kesehatan, latar belakang, status sosial atau kesalehan mereka.

Di mana mereka raja-raja, orang-orang miliarder dan orang-orang berkuasa? Di mana mereka golongan elit yang dulu cantik, terkenal, dan intelektual?

Realitas Kematian

Kematian bukanlah bencana, tetapi hanya sebuah perjalanan dari dunia ini ke yang berikutnya. Itu seharusnya membuat kita merefleksikan dan merenungkan tujuan hidup, dan apa yang akan terjadi pada kita setelah kematian.

Allah (Tuhan) telah memberitahu kita dalam Al-Qur'an bahwa Dia telah menciptakan kita dengan tujuan menyembah-Nya saja dan bahwa Dia menjadikan hidup ini sebagai ujian untuk melihat siapa yang akan memenuhi tujuan itu:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah-Ku.” - Quran 51:56

Allah juga telah memberi tahu kita tujuan di balik penciptaan kematian dan kehidupan:

“(Dia) Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya.”

Quran 67:2

Seseorang tidak mempersiapkan kematian dengan servis pemakaman pra-bayar atau memilih peti mati di muka. Ia adalah tentang memenuhi tujuan seseorang dalam hidup - untuk menyembah Allah saja, untuk hidup sesuai dengan perintah-Nya, dan melakukan perbuatan baik. Konsep ibadah dalam Islam mencakup dan tidak hanya terbatas pada sembahyang. Bahkan, tindakan apa pun yang menyenangkan Allah dianggap sebagai tindakan penyembahan, dan seseorang akan diberi pahala untuk itu.

“Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh...”
Quran 4:78

Saat-saat Kematian

Setiap hari kita melihat contoh kematian.

Kita merasakan kematian yang damai sebagai satu kejadian tanpa rasa sakit atau kekerasan. Namun, ini belum tentu demikian. Ketika seseorang meninggal, jiwa meninggalkan tubuh, dan penampilan fisik tubuh mungkin tidak mencerminkan situasi jiwa. Ketenangan atau ketidaknyamanan jiwa akan menjadi hasil langsung dari seberapa baik seseorang memenuhi tujuan mereka dalam kehidupan ini, dan tidak ada hubungannya dengan penyebab kematian.

Pertimbangkan contoh dua orang yang memiliki tiket satu arah ke tujuan yang belum pernah mereka kunjungi sebelumnya. Orang pertama membutuhkan waktu untuk belajar tentang bahasa, budaya, dan praktik yang berkaitan dengan tujuan. Dia mendapatkan mata uang dan vaksinasi yang tepat, dan ketika tiba waktunya untuk bepergian, dia tiba tanpa kejutan. Dia aman dan puas, karena dia telah meluangkan waktu untuk persiapan.

Sebaliknya, orang kedua tidak berhati-hati dalam persiapannya dan hanya hidup untuk saat ini hingga saatnya tiba untuk bepergian. Dia tiba di tujuan yang tidak diketahui itu dalam ketakutan dan bingung. Sifat lengahnya menyebabkan dia berakhir dengan nasib buruk, karena semua hal yang dia bawa bersamanya tidak berguna.

Menggambarkan orang yang lengah seperti itu, Allah berkata dalam Al-Qur'an:

“Hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata: “Ya Tuhanku kembalikanlah aku, agar aku berbuat amal yang saleh terhadap yang telah aku tinggalkan. Sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah perkataan yang diucapkannya saja.”

Quran 23:99-100

Juga pertimbangkan pemikiran manusia yang masuk ke neraka, ketika mereka ditanyai tentang apa yang menempatkan mereka di sana:

“Mereka menjawab: “Kami dabulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat, dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin, dan adalah kami membicarakan yang bathil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya, dan adalah kami mendustakan hari pembalasan, hingga datang kepada kami kematian.”

Quran 74:43-47

Kita semua memiliki waktu yang ditetapkan dengan kematian, dan

kita semua akan melalui perjalanan ke tujuan yang tidak dikenali ini. Tanyakan pada diri kita sendiri - adakah kita bersedia?

Tujuan Hidup

Hidup adalah ujian yang berakhir dengan kematian, tetapi itu tidak menandai berakhirnya keberadaan seseorang. Pabila kematian tiba, kesempatan untuk melakukan kebaikan lenyap. Adalah terlambat untuk bertobat dan nasib kita akan ditentukan semata-mata oleh keimanan dan amalan yang kita lakukan dalam kehidupan kita saat ini. Kehidupan manusia terbagi menjadi dua bagian: tinggal sebentar di dunia ini, dan kehidupan abadi di Akhirat. Pikiran yang waras akan menyimpulkan bahwa kebahagiaan abadi jauh lebih bermanfaat daripada kesenangan singkat di Bumi ini.

Allah menciptakan manusia lalu membuat kita bertanggung jawab atas tindakan kita dengan memberi kita kebebasan memilih, dan kecerdasan untuk membedakan benar dan salah. Jika tidak ada kehidupan setelah kematian di mana kebaikan itu dihargai dan kejahatan dihukum, itu bertentangan dengan keadilan Allah yang sempurna.

Oleh karena itu, ia adalah keadilan mutlak bahwa adanya Hari Pembalasan di mana setiap jiwa dipertanggungjawabkan.

“Maka apakah patut Kami menjadikan orang-orang Islam itu sama dengan orang-orang yang berdosa (orang kafir)? Atau adakah kamu (berbuat demikian): bagaimanakah kamu mengambil keputusan?”

Quran 68:35-36

Hari Pembalasan

Amalan setiap manusia dalam kehidupan ini dicatat dan dilestarikan dengan cermat, seperti yang Allah katakan:

“Dan diletakkanlah kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata: ‘Aduhai celaka kami, kitab apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya; dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). Dan Tuhanmu tidak menganiaya seorang juapun.’”

Quran 18:49